



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5118-5128

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Correlational Research

Lista Selviana^{1✉}, M Win Afgani², Rusdy A Siroj³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: listaselviana1@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian merupakan proses yang panjang. Ia berawal pada minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang sesuai, dan seterusnya. Hal yang sangat penting bagi peneliti ialah minat untuk mengetahui masalah tertentu, minat tersebut dapat timbul dan berkembang karena ransangan bacaan, diskusi, seminar atau pengamatan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses penelitian. Untuk itu penggunaan penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Bahan pustaka menjadi sumber (data) utama dalam penelitian ini. Penelitian korelasi ialah penelitian nonexperimental dimana pada prinsipnya penelitian korelasional mencari hubungan atau korelasi antar dua variabel atau lebih untuk mengetahui tingkatan hubungannya. Penelitian korelasional dilakukan untuk satu atau dua tujuan yang mendasar. Salah satu tujuan yang mendasar adalah untuk membantu menjelaskan/mendeskripsikan tingkah laku manusia. Sedangkan tujuan lainnya adalah untuk memprediksi hasil-hasil yang mungkin akan terjadi. Macam-Macam penelitian korelasional adalah penelitian hubungan, penelitian prediktif, korelasi multivariat, korelasi kanonik. Rancangan penelitian korelasional adalah korelasi bivariat, regresi dan prediksi, regresi jamak, analisis faktor, rancangan korelasional yang digunakan untuk menarik kesimpulan kausal, dan analisis sitem. Langkah-langkah dalam penerapan penelitian korelasional penentuan masalah, peninjauan masalah atau studi pustaka, pertanyaan penelitian atau hipotesis, rancangan penelitian dan metodologi penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Kelebihan dari penelitian korelasional adalah Penelitian korelasi memungkinkan untuk menyelidiki beberapa variabel yang diselidiki secara intensif dan penelitian ini bisa melakukan analisis prediksi tanpa membutuhkan sampel yang besar. Sedangkan kekurangannya adalah Penelitian tipe ini kurang tertib apabila dengan tipe penelitian eksperimen untuk menentukan pengaruh. Karena tidak dapat dilakukan kontrol atau manipulasi terhadap peristiwa yang akan diteliti.

Kata Kunci: *Metode Penelitian, Kuantitatif, Korelasi*

Abstract

Research is a long process. It begins with an interest in knowing certain phenomena and then develops into ideas, theories, conceptualization, selection of appropriate research methods, and so on. What is very important for researchers is an interest in knowing a particular problem, this interest can arise and develop due to the stimulation of reading, discussion, seminars or observation. For this reason, the use of research must be in accordance with the research objectives. In completing this research, researchers used the library research method. Library material becomes the main source (data) in this study. Correlation research is nonexperimental research where in principle correlational research looks for relationships or correlations between two or more variables to determine the level of relationship. Correlational research is conducted for one or two basic purposes. One basic goal is to help explain/describe human behavior. The other is to predict possible outcomes. Types of correlational research are relationship research, predictive research, multivariate correlation, canonical correlation. Correlational research designs are bivariate correlation, regression and prediction, multiple regression, factor analysis, correlational designs used to draw causal conclusions, and system analysis. The steps in applying correlational research are problem determination, problem review or literature study, research question or hypothesis, research design and research methodology, data collection, and data analysis. The advantages of correlational research are that correlation research makes it possible to investigate several variables that are investigated intensively and this research can carry out predictive analysis without requiring a large sample. While the drawback is that this type of research is less orderly when with the type of experimental research to determine the effect. Because no control or manipulation of the events to be studied can be done.

Keywords: *Research Methods, Quantitative, Correlation*

PENDAHULUAN

Menurut Woody penelitian adalah suatu metode untuk menemukan sebuah pemikiran kritis, penelitian meliputi pemberian definisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan, dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan yang diambil untuk menentukan apakah kesimpulan tersebut cocok dengan hipotesis. Dalam hal lain penelitian menurut Misbahuddin dan Iqbal Hasan merupakan rasa ingin tahu manusia terhadap sesuatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya). (Hamdi & Baharun, 2014)

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan penelitian merupakan proses yang panjang. Ia berawal pada minat untuk mengetahui fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemilihan metode penelitian yang

sesuai, dan seterusnya. Hal yang sangat penting bagi peneliti ialah minat untuk mengetahui masalah tertentu, minat tersebut dapat timbul dan berkembang karena ransangan bacaan, diskusi, seminar atau pengamatan. Untuk dapat mengadakan penelitian ilmiah, seseorang harus memahami dasar-dasar yang menjadi tumpuan berpikir logis. Sekurang-kurangnya peneliti tersebut perlu menyadari arti kebenaran ilmiah sebagai tujuan yang akan dicapai melalui penelitian, mengetahui cara menjuruskan jalan pikiran yang cermat dan sistematis, mengetahui arti dan fungsi hipotesa, mengetahui prinsip-prinsip pengukuran, membedakan populasi dan sampel, dan mengetahui kebiasaan akademi dalam menentukan pola penelitian. (Arikunto, 2006)

Sehubungan dengan itu, merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh mahasiswa untuk memahami dan mendalami dasar-dasar pengetahuan tentang metode penelitian tersebut yang dituangkan dalam bentuk karya tulis atau makalah. Maka dalam makalah yang sederhana ini penulis mencoba menguraikan salah satu jenis penelitian dari sekian banyak jenis penelitian yang ada yaitu yang berjudul "Correlational Research (Penelitian Korelasional)". Semoga dapat menambah pengetahuan dan wawasan kita dalam kajian metode penelitian (Lubis, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses penelitian. Untuk itu penggunaan penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Bahan pustaka menjadi sumber (data) utama dalam penelitian ini (Hamzah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian *Correlational Research*

Kata research, berasal dari kata re yang berarti kembali dan to search yang berarti mencari. Dengan demikian, secara harfiah arti dari research adalah mencari kembali dan terjemahan dari kata research adalah riset/penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata penelitian diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti atau penyidikan; kata menyelidiki diartikan sebagai pemeriksaan atau pengusutan, dan kata menyelidiki berarti memeriksa dengan teliti, mengusu dengan cermat, atau menelaah (mempelajari) dengan sungguh-sungguh. Menurut Donald Ary pengertian penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan. (Sahir, 2021)

Pengertian Correlational Research Penelitian korelasi atau correlational research adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Menurut Mc Millan dan Schumacher sebagaimana dikutip dalam Syamsuddin menyatakan bahwa adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi. Menurut Misbahul Jannah metode korelasi merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam evaluasi. Terutama untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.(Sugiyono, 2017)

Secara sederhana, korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Namun ketika dikembangkan lebih jauh, korelasi tidak hanya dapat dipahami sebatas pengertian tersebut. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Dua variabel atau lebih dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif). kesimpulan numerik atau berbentuk angka. Angka-angka tersebut, yang diasumsikan sebagai wujud representasi dari suatu konstruk, selanjutnya dianalisis. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian korelasional merupakan persoalan yang krusial.

Penelitian korelasi mempunyai 3 karakteristik penting bagi para peneliti yang akan menggunakannya. Tiga karakteristik tersebut, di antaranya adalah sebagai berikut:(Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016)

1. Penelitian korelasi tepat bila variabel kompleks dan peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan manipulasi dan kontrol variabel seperti pada penelitian eksperimen.
2. Memungkinkan variabel dilakukan pengukuran secara intensif dalam setting atau lingkungan nyata.
3. Memungkinkan peneliti memperoleh derajat asosiasi yang signifikan.

Dalam bidang pendidikan, studi korelasi umumnya digunakan guna melakukan penelitian terhadap sejumlah variabel yang diperkirakan memiliki peranan yang signifikan dalam mencapai proses pembelajaran. Sebagai contoh, mengenai hasil belajar dengan motivasi, intensitas kehadiran mengikuti kuliah, strategi belajar, dan indeks prestasi

semester (IPS). Para peneliti akan tepat menggunakan penelitian korelasi dengan alasan sebagai berikut:(Yahrin & Salim, 2013)

1. Adanya kebutuhan akan informasi bahwa ada hubungan antar variabel yang mana koefisien korelasi dapat mencapainya.
2. Penelitian korelasi harus memperhitungkan manfaatnya jika variabel yang muncul tersebut kompleks, dan peneliti tidak mungkin bisa melakukan kontrol dan memanipulasi variabel-variabel itu.
3. Apabila dalam penelitian memungkinkan untuk melakukan pengukuran beberapa variabel dan hubungan yang ada dalam setting yang realistis.
4. Penelitian korelasi tepat dilakukan, bila salah satu tujuan penelitian adalah untuk mencapai formula prediksi, yaitu keadaan yang menunjukkan terdapatnya asumsi hubungan antar variabel.

Macam-Macam Penelitian Korelasional

Dalam penelitian korelasional terdapat jenis atau varian macam-macamnya yakni sebagai berikut:(Retnawati, 2016)

1. Penelitian Hubungan Penelitian hubungan, relasional, atau korelasi sederhana digunakan untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat atau derajat hubungan antara sepasang variabel (bivariat). Lebih lanjut, penelitian ini seringkali menjadi bagian dari penelitian lain, yang dilakukan sebagai awal untuk proses penelitian lain yang kompleks. Pada dasarnya desain penelitian ini cukup sederhana, yakni hanya dengan mengumpulkan skor dua variabel dari kelompok subjek yang sama dan kemudian menghitung koefisien korelasinya. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian ini, pertama-tama peneliti menentukan sepasang variabel yang akan diselidiki tingkat hubungannya. Pemilihan kedua variabel tersebut harus didasarkan pada teori, asumsi, hasil penelitian yang mendahului, atau pengalaman bahwa keduanya sangat mungkin berhubungan.
2. Penelitian prediktif Penelitian korelasi jenis ini memfokuskan pada pengukuran terhadap satu variabel atau lebih yang dapat dipakai untuk memprediksi atau meramal kejadian di masa yang akan datang atau variabel lain (borg & gall). Penelitian ini sebagaimana penelitian relasional, melibatkan perhitungan korelasi antara suatu pola tingkah laku yang kompleks, yakni variabel yang menjadi sasaran prediksi atau diramalkan kejadiannya (disebut kriteria), dan variabel yang akan dipakai untuk memprediksi (disebut prediktor). Teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat prediksi antara kedua variabel tersebut adalah teknik analisis regresi yang

menghasilkan nilai koefisien regresi, yang dilambangkan dengan R.

3. Korelasi Multivariat Teknik ini mengukur dan menyelidiki tingkat hubungan antara kombinasi dari tiga variabel atau lebih disebut teknik korelasi multivariat. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan, dua diantaranya yang akan dibahas di sini adalah: regresi ganda atau multiple regression dan korelasi kanonik Regresi ganda. Memprediksi suatu fenomena yang kompleks hanya dengan menggunakan satu faktor (variabel prediktor). Seringkali hanya memberikan hasil yang kurang akurat. Dalam banyak hal, semakin banyak informasi yang diperoleh semakin akurat prediksi yang dapat di buat (Mc Milan & Schumaker), yakni dengan menggunakan kombinasi dua atau lebih variabel prediktor, prediksi terhadap variabel kriteria akan lebih akurat dibanding dengan hanya menggunakan masing-masing variabel prediktor secara sendiri-sendiri. Dengan demikian, penambahan jumlah prediktor akan meningkatkan akurasi prediksi kriteria.
4. Korelasi Kanonik Pada dasarnya teknik ini sama dengan regresi ganda, dimana beberapa variabel dikombinasikan untuk memprediksi variabel kriteria. Akan tetapi, tidak seperti regresi ganda yang hanya melibatkan satu variabel kriteria, korelasi kanonik melibatkan lebih dari satu variabel kriteria. Korelasi ini berguna untuk menjawab pertanyaan, bagaimana serangkaian variabel prediktor memprediksi serangkaian variabel kriteria? Dengan demikian, korelasi kanonik ini dapat dianggap sebagai perluasan dari regresi ganda, dan sebaliknya.

Rancangan Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional mempunyai berbagai jenis rancangan menurut Shaughnessy dan Zechmeinter adalah sebagai berikut:(Priadana & Sunarsi, 2021)

1. Korelasi Bivariat

Rancangan penelitian korelasional bivariat ini adalah suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel. Hubungan antara dua variabel diukur. Hubungan tersebut mempunyai tingkatan dan arah. Tingkat hubungan (bagaimana kuatnya hubungan) biasanya diungkapkan dalam angka antar -1,00 dan +1,00, yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi koefisien zero (0) mengindikasikan tidak ada hubungan. Koefisien korelasi yang bergerak ke arah -1,00 atau +1,00, merupakan korelasi sempurna pada kedua ekstrem.

2. Regresi dan prediksi

Jika terdapat korelasi antara dua variabel dan kita mengetahui skor pada salah satu variabel, skor pada variabel kedua dapat diprediksikan. Regresi merujuk pada

seberapa baik kita dapat membuat prediksi ini. Sebagaimana pendekatan koefisien korelasi baik $-1,00$ maupun $+1,00$, prediksi kita dapat lebih baik.

3. Regresi Jamak (multiple regresion)

Merupakan perluasan regresi dan prediksi sederhana dengan penambahan beberapa variabel. Kombinasi beberapa variabel ini memberikan lebih banyak kekuatan kepada kita untuk membuat prediksi yang akurat.

4. Analisis faktor

Prosedur statistik ini mengidentifikasi pola variabel yang ada. Sejumlah besar variabel dikorelasikan dan terdapatnya antar korelasi yang tinggi mengindikasikan suatu faktor penting yang umum.

5. Rancangan korelasional yang digunakan untuk menarik kesimpulan kuasal.

Terdapat dua rancangan yang dapat digunakan untuk membuat pernyataan-pernyataan tentang sebab dan akibat menggunakan metode korelasi. Rancangan tersebut adalah rancangan analisis jalur (path analysis design) dan rancangan panel lintas-akhir (cross-lagged panel design). Analisis jalur digunakan untuk menentukan mana dari sejumlah jalur yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan desain panel lintas-akhir mengukur dua variabel pada dua titik sekaligus.

6. Analisis sistem (system analysis)

Desain ini melibatkan penggunaan prosedur matematik yang kompleks/rumit untuk menentukan proses dinamik, seperti perubahan sepanjang waktu, jerat umpan balik serta unsur dan aliran hubungan.

Langkah-Langkah Dalam Penelitian

Korelasional Secara umum menurut MC Milan dan schumaker dalam penerapan penelitian korelasional terdapat beberapa langkah yakni penentuan masalah, peninjauan masalah atau studi pustaka, pertanyaan penelitian atau hipotesis(Rancangan dan Prosedur), penentuan sampel, pengumpulan data dan analisis data interpretasi. Yakni sebagai berikut:(Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016)

1. Pemilihan masalah (Problem Selection) Variabel-variabel yang akan dilibatkan di dalam suatu penelitian korelasional seharusnya dipilih berdasarkan pada landasan pemikiran berkembangnya pengalaman atau teori. Dan seorang peneliti seharusnya memiliki beberapa alasan untuk menentukan variabel-variabel tertentu yang memungkinkan untuk dihubungkan. Secara umum, ada tiga jenis masalah utama yang merupakan fokus penelitian korelasional, yakni:
 - a. Apakah variabel X berhubungan dengan variabel Y
 - b. Seberapa jauhkah variabel prediktor dapat memprediksi variabel kriteria.

- c. Hubungan apa yang terjadi diantara sejumlah variabel-variabel yang lebih besar, dan prediksi-prediksi apa yang dapat dibuat berdasarkan hal tersebut.
2. Peninjauan Masalah atau Studi Kepustakaan Setelah penentuan masalah, kegiatan penelitian yang penting adalah studi kepustakaan yang menjadi dasar pijakan untuk memperoleh landasan teori, kerangka berpikir dan penentuan dugaan sementara sehingga peneliti dapat mengerti, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Macam-macam sumber untuk memperoleh teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah dari jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah dan narasumber.
3. Rancangan dan Prosedur (Design and Procedures) Dalam merancang penelitian korelasional dapat digunakan simbol-simbol. Rancangan penelitian korelasional dapat didiagramkan. Terdapat dua skor atau lebih dari setiap individu di dalam sampel, yaitu setiap variabel satu skor. Kemudian pasangan-pasangan skor itu dikorelasikan dan koefisien korelasi yang dihasilkan itu menyatakan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut.
4. Penentuan Sampel Sampel penelitian hendaknya diseleksi secara random. Ukuran sampel penelitian disarankan tidak kurang dari 30 subjek/data dengan tujuan agar dapat memberikan hasil yang lebih bermakna.
5. Pengumpulan data (Data Collection) Dalam penelitian korelasional, semua data biasanya dikumpulkan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Seringkali instrumen yang digunakan dirancang untuk dipergunakan dalam satu sesion atau dua sesion secara bersamaan satu sama lain. Misalnya jika seorang peneliti tertarik dalam pengukuran hubungan antara sikap dan daya ingat, maka tes tentang sikap dan daya ingat tersebut diberikan pada sekelompok subjek yang sama dalam waktu yang hampir bersamaan.
6. Dalam penelitian korelasional yang bertujuan untuk memprediksi, pengukuran variabel kriteria (criterion) dilakukan setelah pengukuran variabel prediksi (predictor) begitu pula sebaliknya.
7. Analisis data dan interpretasi (Data Analysis and Interpretation) Jika variabel-variabel berkorelasi, maka akan dihasilkan atau didapatkan koefisien korelasi. Koefisien korelasi ini berkisar antara 0,00 dan $-1,00$ atau $+1,00$. Semakin dekat koefisien korelasi itu berada pada kisaran $+1,00$ atau $-1,00$, maka semakin kuat pula hubungan tersebut. Korelasi 0,00 berarti tidak ada hubungan.

Korelasi positif, menyatakan bahwa skor-skor yang tinggi pada satu variabel cenderung untuk berpasangan dengan skor-skor yang tinggi pula pada variabel lainnya dan korelasi negatif, menyatakan bahwa skor-skor yang tinggi pada variabel yang satu cenderung berpasangan dengan variabel yang rendah pada variabel yang lain. Sedang korelasi yang berkoeffisien 0,00 mengandung arti tidak ada hubungan/tidak berkorelasi.

Kelebihan dan Kelemahan

Penelitian Korelasi Penelitian korelasi mempunyai kelebihan antara lain yaitu sebagai berikut: (Djollong, 2014)

1. Kemampuannya untuk menyelidiki hubungan antara beberapa variabel secara bersama-sama (simultan).
2. Penelitian korelasi mampu memberikan informasi tentang derajat kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi.
4. Penelitian korelasi memungkinkan untuk menyelidiki beberapa variabel yang diselidiki secara intensif dan penelitian ini bisa melakukan analisis prediksi tanpa membutuhkan sampel yang besar.

Sedangkan untuk kelemahan penelitian korelasi yakni sebagai berikut: (Djollong, 2014)

1. Hasilnya hanya mengidentifikasi sesuatu sejalan dengan sesuatu, tidak harus menunjukkan saling hubungan yang bersifat kausal.
2. Penelitian tipe ini kurang tertib apabila dengan tipe penelitian eksperimen untuk menentukan pengaruh. Karena tidak dapat dilakukan kontrol atau manipulasi terhadap peristiwa yang akan diteliti.
3. Penelitian korelasional cenderung akan mengidentifikasi pola hubungan langsung atau unsur-unsur yang dipakai kurang andal dan belum canggih.
4. Pola hubungan sering tidak menentu dan kabur atau kurang jelas.
5. Sering merangsang penggunaannya sebagai semacam short-gun approach, yaitu memasukkan berbagai data tanpa melakukan pemilihan dan menggunakan setiap interpretasi yang berguna atau bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan dari paparan pada halaman sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian korelasi ialah penelitian nonexperimental dimana pada prinsipnya penelitian korelasional mencari hubungan atau korelasi antar dua variabel atau lebih untuk mengetahui tingkatan hubungannya.
2. Penelitian korelasional dilakukan untuk satu atau dua tujuan yang mendasar. Salah satu tujuan yang mendasar adalah untuk membantu menjelaskan/mendeskrripsikan tingkah laku manusia. Sedangkan tujuan lainnya adalah untuk memprediksi hasil-hasil yang mungkin akan terjadi.
3. Macam-Macam penelitian korelasional adalah penelitian hubungan, penelitian prediktif, korelasi multivariat, korelasi kanonik.
4. Rancangan penelitian korelasional adalah korelasi bivariat, regresi dan prediksi, regresi jamak, analisis faktor, rancangan korelasional yang digunakan untuk menarik kesimpulan kausal, dan analisis sistem.
5. Langkah-langkah dalam penerapan penelitian korelasional penentuan masalah, peninjauan masalah atau studi pustaka, pertanyaan penelitian atau hipotesis, rancangan penelitian dan metodologi penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
6. Kelebihan dari penelitian korelasional adalah Penelitian korelasi memungkinkan untuk menyelidiki beberapa variabel yang diselidiki secara intensif dan penelitian ini bisa melakukan analisis prediksi tanpa membutuhkan sampel yang besar. Sedangkan kekurangannya adalah Penelitian tipe ini kurang tertib apabila dengan tipe penelitian eksperimen untuk menentukan pengaruh. Karena tidak dapat dilakukan kontrol atau manipulasi terhadap peristiwa yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. In *Rake Sarasini*. Syiah Kuala University Press. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/Daftar-isi-Metodologi-Penelitian_k1_restu.pdf
- Djollong, A. F. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–10. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
- Hamdi, A. S., & Baharun, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Deepublish.

- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Revisi). Literasi Nusantara.
- Kurniawan, A., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi penelitian*. Deepublish.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian)*. Parama Publishing.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yahrin, Y., & Salim, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media.